

BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini penulis menyajikan lima poin kesimpulan. Selain menyimpulkan, penulis juga memberikan tiga saran, antara lain bagi pembaca, peneliti dan praktisi musik. Secara keseluruhan, pada bab V ini penulis ingin merangkum dan menjawab pertanyaan rumusan masalah di bab I yaitu “Apa itu estetika musik menurut Arthur Schopenhauer dalam *buku The World as Will and Representation*”.

5.1. Kesimpulan

Pertama, estetika yang dimaksud Schopenhauer mengandaikan dua hal, Unsur pertama yaitu mensyaratkan objek yang diketahui bukan sebagai objek yang individual, melainkan objek dalam pemahaman kontemplatif sebagaimana yang diteorikan oleh ide dasar Plato. Unsur kedua mensyaratkan kesadaran mendalam dari individu yang berperan sebagai subjek murni. Oleh karena itu estetika dari pemikiran Schopenhauer dapat juga disebut estetika kontemplatif.

Kedua, musik mempunyai tempat paling utama dari pembagian seni. Schopenhauer merumuskan hirarki materi artistik yang berjenjang sesuai dengan tingkat objektivikasi Kehendak. Pada level paling rendah, Schopenhauer menyebutnya ada seni arsitektur, seni hidraulik, dan seni perkebunan, yang mengekspresikan bentuk-bentuk mati dan kehidupan tumbuhan secara langsung. Sedangkan pada tataran menengah, Schopenhauer menyebutkan ada seni pahat dan lukisan menampilkan keindahan makhluk hidup melalui rupa, gestur, dan ekspresi batin. Kemudian pada puncak kreativitas manusia justru diwujudkan melalui puisi, terutama seni tragedi.

Karena hanya sastra seperti puisi dan seni tragedi yang mampu merentang rangkaian aksi, pemikiran dan emosi manusia dalam sebuah narasi yang hidup dan kompleks.

Pada keseluruhan seni tersebut itu, seni musik menempati posisi paling tinggi. Karena musik bukan sebagai tiruan Ide, melainkan sebagai salinan langsung dari Kehendak itu sendiri. Nada-nada murni yang disusun dalam struktur musik seperti melodi, harmoni, dan ritme tidak memerlukan “cerita” atau bentuk fenomenal apa-pun. Struktur musik tersebut hanya menyampaikan “suara batin” atau realitas secara langsung, sehingga pendengar dapat terlepas sejenak dari belenggu keinginan dan memasuki kontemplasi lepas kehendak.

Ketiga, musik adalah perwujudan langsung dari kehendak (*Will*). Schopenhauer berargumen bahwa alam dan musik sama-sama mengekspresikan kehendak. Bagi Schopenhauer, melodi merupakan hal yang paling esensial: Schopenhauer menamainya sebagai “sejarah rahasia kehendak.” Setiap alunan melodi mencerminkan denyut batin manusia. Misalnya, melodi cepat memancarkan kegembiraan, sedangkan yang lambat menyiratkan kesedihan. Karena itu, musik tidak sekadar meniru fenomena atau Ide; musik adalah salinan langsung dari kehendak itu sendiri, sehingga berperan sebagai metafisika suara yang menyingkap realitas terdalam, bukan sekadar hiburan.

Keempat, musik sebagai medium mencapai transendensi. Menurut Schopenhauer, musik mengungkapkan "hakikat batin dari dunia" tanpa memerlukan bentuk abstraksi apa pun, untuk itu musik memberikan pengetahuan yang langsung,

seketika, dan intuitif. Musik memiliki kekuatan untuk menyampaikan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan melalui konsep-konsep rasional.

Kelima, Schopenhauer menyebut bahwa estetika merupakan suatu jalan keluar dari penderitaan yang disebabkan oleh kehendak buta. musik menjadi jalan keluar dari penderitaan yang disebabkan oleh kehendak, karena memiliki kekuatan untuk sementara waktu mengubah individu menjadi subjek murni dari pengetahuan. Pada saat itu, kepribadiannya seakan larut atau lenyap. Dalam momen seperti itu, hakikat dunia tersingkap melalui emosi secara subjektif, yang mempersiapkan individu untuk memperoleh wawasan menyeluruh tentang keberadaan. Melalui pengalaman ini, manusia akan mengalami pembebasan dari egoisme dan hasrat pribadi yang sempit.

5.2. SARAN

5.2.1. Bagi Pembaca

Penulis mengharapkan agar pembaca menelaah kembali karya *The World as Will and Representation* secara komprehensif dan mengaitkannya dengan pengalaman estetis masing-masing. Dengan demikian, konsep “kehendak” dan “kontemplasi lepas-kehendak” tidak hanya dipahami secara konseptual, melainkan juga dihayati melalui praktik mendengarkan musik, sehingga makna filosofisnya dapat terwujud secara langsung dalam kesadaran pendengar.

5.2.2. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup kajian ini melalui pendekatan komparatif antara gagasan Schopenhauer dan filsuf estetika lain, seperti Hegel atau Nietzsche dan pengaruh filsafat India yaitu Upanishad pada musik. Selain itu, penerapan metode empiris, misalnya eksperimen psikologi musik atau studi neuroestetika. Hal ini dapat dilakukan untuk menguji pengaruh melodi cepat versus lambat terhadap respons emosional pendengar. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi implementasi konsep “transendensi” Schopenhauer dalam konteks terapi musik atau praktik meditasi, sehingga kontribusi filosofis ini memperoleh relevansi praktis di zaman abad ke dua puluh satu ini.

5.2.3. Bagi Praktisi Musik

Bagi para praktisi musik, penulis menyarankan agar refleksi filosofis ini diintegrasikan ke dalam proses kreasi karya. Susunan melodi, harmoni, dan jeda hendaknya dirancang sebagai cerminan dinamika batin “kehendak” yang otentik, serta menyediakan ruang hening yang memungkinkan pendengar memasuki kontemplasi kehendak. Dengan demikian, komposisi yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek estetis, tetapi juga menggugah kesadaran pendengar, membawa mereka pada pengalaman transendental yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Utama

Schopenhauer, Arthur. *The World as Will and Representation*. Volume. 1. Diterjemahkan oleh Judith Norman, Alistair Welchman, dan Christopher Janaway. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.

_____. *The World as Will and Representation*. Volume. 2. Diterjemahkan oleh Judith Norman, Alistair Welchman, dan Christopher Janaway. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.

Sumber Pendukung Utama

Kayukov, Valery Anatolevich. *Schopenhauer's philosophy of music as breakthrough from the world of rationality*, International Journal of Humanities And Cultural Studies, ISSN: 2356-5926, July, 2016.

Kivy, Peter. *Music, language, and cognition: and other essays in the aesthetics of music*. Clarendon Press, 2007.

Paderson, Sanna. *Defining The Term "Absolute Music" Historically*. Music and Letter. Vol. 90, No. 2. Oxford University Press, 2009.

Young, Julian. *Schopenhauer*. London and New York: Routlogers Philosopher, 2005.

Sumber Lainnya

Adorno, Theodor W. *Dialectic of Enlightenment*. California: Stanford University. 1947.

_____. *Negative Dialectics*. New York: Routledge. 1966.

_____. *Philosophy of New Music*. Diterjemahkan oleh Robert Hullot-Kentor. Minneapolis: University of Minnesota Press. 2006.

_____. *Introduction to the Sociology of Music*. Diterjemahkan oleh E. B. Ashton. New York: Continuum. 1988.

- _____. *Introduction to the Sociology of Music*. Diterjemahkan oleh E. B. Ashton. New York: Continuum, 1988.
- _____. *Philosophy of New Music*. Diterjemahkan oleh Robert Hullot-Kentor. Minneapolis: University of Minnesota Press, 2006.
- A, Hamzah. “*Hubungan antara preferensi musik dengan risk taking behavior pada remaja*.” Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Banten, 2010.
- Apel, Wili. “*Polifonik*.” Dalam *Harvard Dictionary of Music*, hlm. 646–647. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1969.
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Blackburn, Simon. *Kamus Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Bell, Clive. *Art*. London: Chatto & Windus, 1914.
- Bloch, Ernst. *Essay on the Philosophy of Music*. Cambridge: Cambridge University Press, 1985.
- Botton, Alain de. *Filsafat Sebagai Pelipur Lara [The Consolation of Philosophy]*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Budi Hardiman. *Filsafat Modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Collinson, Dianne. (ed.). *Lima Puluh Filosof Dunia yang Menggerakkan* (Judul asli: *Fifty Major Philosophers*). Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2001.
- Davies, Stephen. *A Companion to Aesthetics*, edisi ke-2. Malden, MA: Wiley-Blackwell, 2009.
- Dale, Jacqueline. (ed.). *Schopenhauer, Philosophy, and the Arts*. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Djohan. *Psikologi Musik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

- Endraswara, Sudi. *Estetika Sastra: Teori, Metode, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Flynn, Thomas. *Existentialism: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2006.
- Gorbman, Claudia. *Unheard Melodies: Narrative Film Music*. Bloomington: Indiana University Press, 1987.
- Hardjana, Suka. *Estetika Musik: Perspektif Teoritik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Hesmondhalgh, David. "Towards a Critical Understanding of Music, Emotion and Self-Identity." *Consumption Markets & Culture* 11, no. 4 (Desember 2008).
- Higgins, Henry Thomas, dan Dana Lee Thomas. *Living Adventures in Philosophy*. Garden City, NY: Hanover House, 1954.
- Imam Wahyuddin. *Manusia Pesimis: Filsafat Manusia Schopenhauer*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Kartomi, Margaret J. *Gamelan: Cultural Interaction and Musical Development in Central Java*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2012.
- Kivy, Peter. *Music, Language, and Cognition: And Other Essays in the Aesthetics of Music*. Oxford: Oxford University Press, 2007.
- Kivy, Peter. "Is Music an Art?" *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* 49 (1991).
- Nietzsche, Friedrich Wilhelm. *The Birth of Tragedy*. Diterjemahkan oleh Walter Kaufmann. New York: Vintage. 1967.
- Nietzsche, Friedrich Wilhelm. *The Gay Science*. Diterjemahkan oleh Walter Kaufmann. New York: Vintage. 1974.
- Langer, Susanne K. *Philosophy in a New Key: A Study in the Symbolism of Reason, Rite, and Art*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1942.
- Meyer, Leonard B. *Emotion and Meaning in Music*. Chicago: University of Chicago Press, 1956.

- Neumeyer, David, dan James Buhler. (ed.). *Hearing the Movies: Music and Sound in Film History*. New York: Oxford University Press, 2010.
- Nietzsche, Friedrich. *The Gay Science*. Diterjemahkan oleh Walter Kaufmann. New York: Vintage, 1974.
- _____. "The Case of Wagner." Dalam *The Portable Nietzsche*, disunting dan diterjemahkan oleh Walter Kaufmann, hlm. 623–630. New York: Penguin, 1976.
- Peter Kivy bio. Legacy.com. Diakses pada 28 April 2025. https://www.legacy.com/us/obituaries/nytimes/name/peter-kivy-obituary?id=20043067&utm_source.
- Prier, Karl Edmund. *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Pramuditya, Puput, dan Daniel De Fretes (Khalibana). "KHALIBANA: 'Karya Musik Absolut Sebagai Wujud Pesan Musik'." *Jurnal Etnomusikologi* 17, no. 2 (September 2021).
- Putri, Gloria Setyani. "Dari Kacamata Psikolog, Sobat Ambyar Didi Kempot Bukan Fans Musiman." *Kompas*, 23 Juli 2019. <https://sains.kompas.com/read/2019/07/23/110517023/dari-kacamata-psikolog-sobat-ambyar-didi-kempot-bukan-fans-musiman>.
- Randel, Don Michael. *The Harvard Dictionary of Music*, edisi ke-4. Cambridge, MA: Belknap Press of Harvard University Press, 2003.
- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat (History of Western Philosophy)*. Diterjemahkan oleh Jatmiko, Prihantoro, dkk. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Sacrosanctum Concilium (Constitution on the Sacred Liturgy). Disahkan 4 Desember 1963. Dalam *Conciliar Documents of the Second Vatican Council*, disunting oleh Austin Flannery, O.P., vol. I, hlm. 1–41. Northport, NY: Costello Publishing, 1996.

Scrutton, Roger. *The Aesthetic Understanding: Essays in the Philosophy of Art and Culture*. London: Methuen, 1983.

_____. *Understanding Music: Philosophy and Interpretation*. London: Bloomsbury Publishing, 2016.

Setyo Wiboyo, A. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Sontag, Frederich. *Pengantar Metafisika*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.

Stainer, John, dan William A. Barrett, penyunting. *A Dictionary of Musical Terms*, edisi ke-4. London: Novello, Ewer and Co., 1876.

Susanto, Bambang. “Peran Kreativitas dalam Estetika Musik Kontemporer.” *Jurnal Seni dan Budaya* 4, no. 2 (2012): 17–34.

Suryajaya, Martin. *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner, 2016.

Tawfeq, Saed Mohammad. *Metafisika Kehendak Schopenhauer (Metafisika al-Fann Inda Schopenhauer)*. Beirut: Daarul Tanwir Lithibaah wa Nashr, 1983.

Thomas, Henry, dan Dana Lee Thomas. *Living Adventures in Philosophy*. Garden City, NY: Hanover House, 1954.

Wibowo, A. Setyo. *Gaya Filsafat Nietzsche*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Young, Julian. *Nietzsche’s Philosophy of Art*. Cambridge: Cambridge University Press. 1992.

Zimmer, Heinrich. *Sejarah Filsafat India (History of Indian Philosophy)*. Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Sumber Internet

_____, *Atman*. Merriam-Webster. Diakses pada 5 Maret 2025. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/atman>.

- ____. “*Friedrich Mayer.*” Encyclopædia Britannica. Diakses pada 27 Februari 2025.
<https://www.britannica.com/biography/Friedrich-Majer>.
- ____. *Brahman.* Encyclopædia Britannica. Diakses pada 4 Maret 2025.
<https://www.britannica.com/topic/brahman-Hindu-concept>.
- ____. *Dukkha.* Encyclopædia Britannica. Diakses pada 5 Maret 2025.
<https://www.britannica.com/topic/dukkha>.
- ____, “Adorno, Theodor W.” Stanford Encyclopedia of Philosophy. Diakses 5 Mei 2025.
<https://plato.stanford.edu/entries/adorno/>.
- ____, “Alban Berg.” Encyclopaedia Britannica. Diakses 5 Mei 2025.
<https://www.britannica.com/biography/Alban-Berg>.
- ____, “Apollonian–Dionysian Dichotomy.” Encyclopaedia Britannica. Diakses 5 Mei 2025. <https://www.britannica.com/topic/Apollonian-Dionysian-dichotomy>.
- ____, “Arnold Schoenberg.” Encyclopaedia Britannica. Diakses 5 Mei 2025.
<https://www.britannica.com/biography/Arnold-Schoenberg>.
- ____, “Richard Wagner.” Encyclopaedia Britannica. Diakses 5 Mei 2025.
<https://www.britannica.com/biography/Richard-Wagner-German-composer>.
- ____, “*Godfather of the Brokenhearted, Didi Kempot Passes Away at 53.*” Jakarta Globe, 5 Mei 2020. Diakses 21 Mei 2025. <https://jakartaglobe.id/news/godfather-of-the-brokenhearted-didi-kempot-passes-away-at-53>.
- ____, “Didi Kempot Siap Bikin Sobat Ambyar Berjoget di GBK.” Tempo.co, 23 Mei 2019. Diakses 8 Mei 2025. <https://www.tempo.co/teroka/didi-kempot-siap-bikin-sobat-ambyar-berjoget-di-gbk-644062> .
- ____, “*A Healing Power: How Therapeutic Music Boosts Your Brain and Body.*” McLaren Health Care, 13 Februari 2024. Diakses 8 Mei 2025.
<https://www.mclaren.org/main/news/a-healing-power-how-therapeutic-music-boosts-your-5556> .

- ____, “*Niezsche*” Internet Encyclopedia of Philosophy. Diakses 5 Mei 2025. <https://iep.utm.edu/nietzsch/>.
- ____, “Wolfgang von Goethe (1749–1832).” *Encyclopædia Britannica*. Diakses pada 25 Maret 2025. <https://www.britannica.com/biography/Wolfgang-Goethe>.
- ____, “*Immanuel Kant (1724–1804)*.” *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. Diakses pada 27 Februari 2025. <https://plato.stanford.edu/entries/kant/>.
- ____. *Fine art*. Encyclopædia Britannica. Diakses pada 24 Mei 2025. <https://www.britannica.com/dictionary/fine-art>.
- ____. *Maya*. Encyclopædia Britannica. Diakses pada 5 Mei 2025. <https://www.britannica.com/topic/maya-Indian-philosophy>.
- ____. *Relik suci*. SacredHC.ca. Diakses pada 24 Mei 2025. <https://sacredhc.ca/about-relics>.
- ____. *Romantisisme*. Encyclopædia Britannica. Diakses pada 27 Februari 2025. <https://www.britannica.com/art/Romanticism>.
- ____. *Stile rappresentativo*. OnMusic Dictionary. Diakses pada 24 Mei 2025. https://dictionary.onmusic.org/terms/3353-stile_rappresentativo.
- ____. “*Definition of Maya*.” Merriam-Webster. Diakses pada 21 Januari 2025. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/maya>.
- ____. “*Definition of Music*.” Merriam-Webster. Diakses pada 29 Februari 2024. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/music>.
- ____. “*Definition of Aesthetic*.” Merriam-Webster. Diakses pada 29 Februari 2025. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/aesthetic>.
- ____. “*Rossini*.” Merriam-Webster. Diakses pada 21 Mei 2025. <https://www.britannica.com/biography/Gioachino-Rossini?utm>.
- ____. “*Ludwig van Beethoven*.” Merriam-Webster. Diakses pada 28 Mei 2025. <https://www.britannica.com/biography/Ludwig-van-Beethoven?utm>, .

KBBI. “*Definisi Estetika.*” Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 28 Juni 2024.
<https://kbbi.web.id/estetika>.

____. “*Definisi Estetika.*” Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 16 April 2025.
<https://kbbi.web.id/estetika>.

____. “*Definisi Musik.*” Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 28 Februari 2024.
<https://kbbi.web.id/musik>.

____. " *Overtone.*" Britanica. Diakses pada 16 April 2025.
<https://www.britannica.com/science/overtone> .

____. " *Leibniz*" Britanica. Diakses pada 21 Mei 2025
<https://www.britannica.com/topic/monad?utm>.

____. " *Music Programmatic*" Britanica. Diakses pada 16 April 2025 .